

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN JOYFUL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI SMPN 37 MAKASSAR

Zaki Nabila¹, Mustamin², Ratika Nengsih³, Abdul Wahab⁴, Ahmad⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120220089@student.umi.ac.id, ²mustamin@umi.ac.id,

³ratika.nengsih@umi.ac.id, ⁴abdulwahab79@umi.ac.id,

⁵ahmadrazaq1686@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the joyful learning method in improving students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) in class VIII.F at UPT SMP Negeri 37 Makassar. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 34 students. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The results showed that in the pre-action stage, only 12 students (35%) achieved the Minimum Mastery Criteria (KKM) with an average score of 76. After implementing joyful learning in cycle I, the number of students who achieved mastery increased to 20 students (58%) with an average score of 82. In cycle II, a more significant improvement occurred, with 30 students (88%) achieving mastery and the class average score increasing to 88. In addition to improving learning outcomes, the implementation of joyful learning created a more active, interactive, and enjoyable classroom atmosphere, enhancing students' motivation and confidence. Therefore, the joyful learning method proved to be effective in improving students' learning outcomes in Islamic Religious Education.

Keywords: Joyful Learning, Learning Outcomes, Islamic Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran joyful learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII.F UPT SMP Negeri 37 Makassar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 34 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra tindakan hanya 12 peserta didik (35%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai rata-rata kelas 76. Setelah penerapan joyful learning pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 20 orang (58%) dengan rata-rata nilai 82. Pada siklus II, peningkatan lebih signifikan terjadi dengan 30 peserta didik (88%) mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 88. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan joyful learning juga menciptakan suasana

pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi dan percaya diri. Dengan demikian, metode joyful learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Joyful Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk membentuk serta membimbing manusia agar menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, bijak dalam bersikap, serta memiliki kekuatan moral dan spiritual. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Hayyu et al. 2025). Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menumbuhkan kesadaran, rasa ingin tahu, serta motivasi internal agar peserta didik berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas. Guru sebagai ujung tombak pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik (Hariska et

al. 2025). Kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola pembelajaran menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran cenderung menimbulkan kejenuhan, sehingga peserta didik menjadi kurang antusias dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran (Burhanuddin, Ahmad, and Nengsi 2025).

Kejenuhan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik yang merasa bosan cenderung kurang fokus, kurang termotivasi, dan tidak berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini jika dibiarkan akan berdampak pada rendahnya hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap sulit atau kurang menarik, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) (Hardianza, Sari, and Khoiri 2025).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran wajib pada

seluruh jenjang pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nurjaman 2020). Dengan demikian, PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran akademik, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan pembentukan kepribadian Islami.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Metode ceramah yang dominan menjadikan pembelajaran berlangsung satu arah, sehingga interaksi antara guru dan peserta didik menjadi terbatas. Selain itu, keterbatasan media dan sumber belajar yang inovatif juga menjadi faktor penghambat dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 19 Mei 2025 di SMP Negeri 37 Kota Makassar melalui wawancara

dengan Bapak Suwardi D, S.Pd selaku guru PAI, diketahui bahwa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah. Guru menjelaskan materi secara satu arah, sementara peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat. Akibatnya, interaksi kelas menjadi minim dan motivasi belajar peserta didik tergolong rendah.

Data hasil ulangan harian menunjukkan bahwa dari 34 peserta didik kelas VIII.F, sebanyak 22 peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 84. Hal ini berarti sekitar 64% peserta didik belum tuntas, sedangkan hanya 12 peserta didik atau sekitar 35% yang mencapai ketuntasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih berada pada kategori rendah dan memerlukan upaya perbaikan melalui inovasi pembelajaran.

Hasil belajar sendiri merupakan perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar menjadi indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Apabila

hasil belajar rendah, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap metode, strategi, maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran *joyful learning*. Metode ini menekankan pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan tidak menegangkan, sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Syafi'i 2025). *Joyful learning* bukan sekadar menghadirkan hiburan dalam kelas, tetapi mengintegrasikan unsur kesenangan dengan tujuan pembelajaran yang jelas dan terarah.

Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila berlangsung dalam suasana yang santai namun tetap terarah, memberikan rasa aman, membangkitkan minat belajar, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan konsentrasi, kreativitas, serta daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi menjadi

beban, melainkan menjadi kebutuhan dan pengalaman yang bermakna.

Selain itu, penerapan *joyful learning* juga dapat memperlerat hubungan antara guru dan peserta didik. Interaksi yang hangat dan komunikatif akan menciptakan iklim kelas yang kondusif. Peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi. Kondisi ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Ramadhan 2025).

Dengan mempertimbangkan pentingnya inovasi dalam pembelajaran PAI serta rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas VIII.F SMPN 37 Makassar, maka diperlukan suatu upaya perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Penerapan Metode Pembelajaran *Joyful Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMPN 37 Makassar."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 37 Makassar melalui penerapan Metode Pembelajaran *Joyful Learning*. Proses penelitian mengikuti siklus yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik, serta ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Siklus I

a) Pertemuan Pertama

Pada awal pembelajaran, guru/peneliti membuka kegiatan dengan salam, doa, serta *ice breaking* singkat untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru

kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan aturan permainan “jawab cepat”, yaitu peserta didik menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat untuk memperoleh poin.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi tentang konsep dan makna salat jenazah. Setelah penyampaian materi, peserta didik dibagi menjadi lima kelompok. Selanjutnya, permainan jawab cepat dilakukan dengan menggunakan media kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan teka-teki. Peserta didik yang mampu menjawab dengan benar dan cepat diberikan apresiasi berupa poin sebagai bentuk motivasi.

Pada akhir pembelajaran, guru memandu refleksi untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan materi serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, serta memberikan apresiasi terhadap hasil pembelajaran sebelumnya. Guru juga mengajukan

beberapa pertanyaan sebagai apersepsi untuk membangun kesiapan belajar peserta didik.

Pada kegiatan inti, peserta didik diarahkan untuk mempraktikkan salat jenazah secara berkelompok. Setelah praktik individu, metode *joyful learning* kembali diterapkan melalui permainan teka-teki jawab cepat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman konsep sekaligus meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

Pada akhir pembelajaran, guru kembali memandu refleksi, memberikan penguatan materi, dan menutup pembelajaran dengan doa.

**Tabel 1 Deskripsi Ketuntasan Hasil
Belajar Pada Siklus I**

Deskripsi Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-79	Tidak Tuntas	13	38,23%
80-100	Tuntas	21	61,76%
Jumlah		34	100%

Setelah penerapan metode *joyful learning* pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 83,3 dengan persentase ketuntasan sebesar 61,76%. Meskipun mengalami peningkatan, hasil ini belum sepenuhnya optimal sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti menyusun rencana perbaikan pada siklus II dengan melakukan pengelolaan waktu

pembelajaran yang lebih efektif. Peneliti akan memaksimalkan alokasi waktu pada setiap tahap pembelajaran, khususnya pada tahap penyampaian atau menjelaskan, agar peserta didik memiliki kesempatan yang cukup untuk memahami materi. Selain itu, peneliti akan melakukan pengulangan penjelasan terkait hasil pemahaman peserta didik dengan memberikan umpan balik tentang materi yang telah di jelaskan, sehingga seluruh peserta didik dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti menekankan pentingnya kerja sama antar peserta didik dalam satu kelompok agar mereka mampu secara mandiri berdiskusi dan menerima pendapat antara satu sama lain.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari refleksi pada siklus I dengan memperbaiki pengelolaan waktu dan memperjelas instruksi pembelajaran.

a) Pertemuan Pertama

Pada awal pembelajaran, guru membuka kegiatan dengan salam, doa, dan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan kembali aturan

permainan dengan pengelolaan waktu yang lebih efektif.

Materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah tentang awal mula berdirinya Daulah Abbasiyah di Kota Baghdad. Metode *joyful learning* kembali diterapkan melalui permainan teka-teki jawab cepat secara individu.

Pada akhir pembelajaran, guru memandu refleksi dan memberikan penguatan materi sebelum menutup pembelajaran dengan doa.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan keempat, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan ice breaking singkat. Materi yang dibahas adalah tentang kemajuan pada masa Daulah Abbasiyah. Permainan teka-teki jawab cepat kembali diterapkan untuk memperkuat pemahaman peserta didik.

Pembelajaran ditutup dengan refleksi dan doa bersama.

Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II

Deskripsi Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-79	Tidak Tuntas	1	2,94%
80-100	Tuntas	33	97,05%
Jumlah		34	100%

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana sebagian besar peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Rekapitulasi nilai menunjukkan

adanya peningkatan yang bertahap dan konsisten dari prasiklus ke siklus I, kemudian meningkat secara optimal pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Pembelajaran *joyful learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan tidak menegangkan tanpa mengurangi substansi materi yang diajarkan (Ramadhani and Aprilia 2024). *Joyful learning* bertujuan menciptakan kondisi emosional yang positif sehingga peserta didik merasa nyaman, termotivasi, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif teori konstruktivisme, pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Suasana yang menyenangkan akan meningkatkan konsentrasi, daya ingat, serta partisipasi peserta didik (Salamah et al. 2021). Oleh karena itu, *joyful learning* tidak hanya menghadirkan

permainan, tetapi juga memadukan strategi seperti diskusi kelompok, *ice breaking*, kuis interaktif, pemberian *reward*, penggunaan media audiovisual, dan aktivitas kolaboratif yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII.F UPT SMP Negeri 37 Makassar dengan jumlah 34 peserta didik, diperoleh data awal (pra tindakan) bahwa hanya 12 peserta didik (35%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 84, sedangkan 22 peserta didik (64%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas pada tahap awal berada pada kategori rendah, yaitu sekitar 76. Kondisi ini disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang dominan sehingga pembelajaran berlangsung satu arah dan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah penerapan metode *joyful learning* pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 20 orang (58%), sedangkan 14 peserta didik (41%) masih belum tuntas. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan menjadi 82. Meskipun

demikian, persentase ketuntasan klasikal belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu minimal 85%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan pada strategi pembelajaran, seperti peningkatan variasi media, penguatan diskusi kelompok, serta pemberian motivasi dan *reward* yang lebih terarah.

Pada siklus II, peningkatan hasil belajar semakin terlihat. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 30 orang (88%), sedangkan hanya 4 peserta didik (11%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 88. Dengan demikian, ketuntasan klasikal telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, memperkuat pemahaman materi, serta mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saidannur, Alawiyah, and Adib 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan hasil

belajar secara signifikan. Lingkungan belajar yang positif dan interaktif terbukti mampu meningkatkan partisipasi, kerja sama, serta rasa percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Dengan demikian, metode *joyful learning* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII.F UPT SMP Negeri 37 Makassar, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *joyful learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar secara bertahap, yaitu pada tahap pra tindakan hanya 35% peserta didik yang mencapai KKM dengan rata-rata nilai 76, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 58% dengan rata-rata 82, dan pada siklus II mencapai 88% dengan rata-rata nilai 88. Selain meningkatkan hasil belajar, metode

joyful learning juga mampu menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi, percaya diri, serta terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, *joyful learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, Muh. Azhar, Ahmad, and Ratika Nengsi. 2025. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Kelas VIII.A Di SMP Negeri 7 Cenrana Kabupaten Maros." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):322–35. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.28436>.
- Hardianza, Said, Fatma Sari, and Abdul Azis Khoiri. 2025. "Optimalisasi Penggunaan Metode Pembelajaran PAI Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar." *IQRO: Journal of Islamic Education* 8(1):216–29. doi:<https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.6809>.
- Hariska, Nunul, Akhmad Syahid, Maryam Ismail, Abdul Wahab, and Mustamin. 2025. "Penerepan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SDN 192 Awota."

- Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):233–43.
- Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, and Mustamin Mustamin. 2025. "Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992>.
- Nurjaman, Asep Rudi. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Ramadhan, Ade. 2025. "Pengaruh Meaningful, Joyful, Dan Mindful Learning Sebagai Pilar Deep Learning Terhadap Hasil Belajar: Literature Review." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 6(2):151–58. doi:<https://doi.org/10.62159/jpt.v6i2.1736>.
- Ramadhani, Annisa, and Rustina Aprilia. 2024. "Penerapan Joyful Learning Dalam Upaya Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 11(2):134–46. doi:<https://doi.org/10.31316/jderivat.v10i2.6377>.
- Saidannur, Saidannur, Tuti Alawiyah, and Ahmad Adib. 2025. "Pengaruh Metode Pembelajaran Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Patumbak." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5(2):928–33. doi:<https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1280>.
- Salamah, Umi, Muhammad Taufiq, Akhwani Akhwani, and Nafi'ah Nafi'ah. 2021. "Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 13(1):114–21. doi:<https://doi.org/10.35457/konstruk.v13i1.1125>.
- Syafi'i, Ahmad. 2025. "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning, Dan Joyful Learning." *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):45–57.